

PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SUB POKOK BAHASAN MENGULANG DESKRIPSI BENDA-BENDA DI SEKITAR MELALUI METODE PENGAMATAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Dwi Wahyu Puji Astuti

SD Negeri 1 Karangrayung Kabupaten Grobogan

Email: Wahyu_Dwi111@gmail.com

Abstract: The problem studied in this research is the improvement of activity and student learning outcomes by using the observation method to repeat the description of objects around the class 1 SDN 1 Karangrayung Karangrayung District Grobogan District. In this study using the method of observation conducted with the aim of motivating students learning done. Class 1 SDN 1 Karangrayung The academic year 2015/2016 consists of 24 students: 12 male students and 12 female students. The results showed that the observational methods applied by researchers proved to improve the activity and learning outcomes of students in learning. Evidenced from the results of praslus evaluation percentage 58.33%, Cycle I 66.67%, and Cycle II to 91.67%. From pre-Cycle to Cycle II there is an increase of 33.34% where from 24 students who have reached KKM (75) 22 students and students who have not reached KKM a number of 2 students, in this case KKM determined is 75. In the use of observation method repeat the description of the objects in the vicinity proved to have been successful in improving the liveliness and learning outcomes of students.

Abstrak : Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah peningkatan keaktifan dan hasil belajarsiswa dengan menggunakan metode pengamatan mengulang diskripsi benda-benda di sekitar dikelas 1 SDN 1 Karangrayung Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan. Dalam pembelajaran ini menggunakan metode pengamatan yang dilakukan dengan tujuan memotivasi siswa pembelajaran yang dilakukan. Kelas 1 SDN 1 Karangrayung Tahun ajaran 2015/2016 terdiri dari 24 siswa : 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pengamatan yang diterapkan peneliti terbukti bisa meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Dibuktikan dari hasil persentase evaluasi prasiklus 58,33%, Siklus I 66,67%, dan Siklus II menjadi 91,67%. Dari pra-Siklus sampai Siklus II ada peningkatan 33,34% dimana dari 24 siswa yang telah mencapai KKM (75) 22 siswa dan siswa yang belum mencapai KKM sejumlah 2 siswa, dalam hal ini KKM yang ditetapkan adalah 75. Dalam penggunaan metode pengamatan mengulang deskripsi benda-benda di sekitar terbukti telah berhasil dalam peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa .

Kata Kunci : Pengamatan, Keaktifan Siswa, Hasil Belajar Siswa

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang mengajarkan tentang kompetensi berbahasa, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Keterampilan bahasa yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis (Santosa, 2009: 3.7) Tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah membina keterampilan berbahasa secara lisan dan tertulis serta dapat menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dan sarana pemahaman terhadap Iptek. Fokus utama tujuan pengajaran Bahasa Indonesia meliputi empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan menulis. Keempat aspek kemampuan berbahasa tersebut saling berkaitan erat, sehingga merupakan satu kesatuan dan bersifat hirarkis, artinya ke-

terampilan berbahasa yang satu akan mendasari keterampilan berbahasa yang lain.

Di sekolah pembelajaran Bahasa Indonesia memang memiliki peranan yang sangat dibandingkan dengan pembelajaran yang lain. Seperti yang dikemukakan Akhadiyah dalam Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (2001:57), bahwa pembelajaran membaca, guru dapat berbuat banyak dalam proses pengindonesiaan anak-anak Indonesia.

Pengertian belajar menurut Arikunto (1993:19) adalah suatu proses yang terjadi karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri manusia yang melakukan, dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya, baik berupa pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu (1993:13). Hilgard, Ernest R., dalam buku

Theories of Learning (1948: 409) mengemukakan, belajar berhubungan dengan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau atas kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya).

Mulyono Abdurrahman (2003:37) mengemukakan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran tujuan yang ingin dicapai ditentukan sebelumnya. Anak yang dikatakan berhasil adalah mereka yang dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Dimiyati dan Mujiono (2006:3) memaparkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pengajaran dan kemampuan mental siswa. Setelah selesai mempelajari materi, diadakan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya, sebelum dilanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.

Pembelajaran di kelas rendah masih menekankan pada aspek membaca, menulis, dan berhitung, yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran pokok yang harus dikuasai oleh seluruh siswa, terutama kelas 1 sebagai dasar untuk mempelajari materi dan mata pelajaran lainnya.

Hasil belajar siswa tentang mengulang deskripsi tentang benda-benda di sekitar pada studi awal masih rendah, pembelajaran yang bersifat abstrak dengan metode ceramah mengakibatkan siswa sulit memahami materi, oleh karena itu diperlukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode pengamatan langsung terhadap benda-benda di sekitar. Perbaikan pembelajaran siklus I menggunakan metode pengamatan, sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, meskipun peningkatannya belum mencapai kriteria yang ditetapkan. Perbaikan pembelajaran siklus II menggu-

nakan metode pengamatan yang berlangsung secara kelompok kecil, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE

Tempat penelitian di SD Negeri 1 Karangrayung UPTD Pendidikan Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan. Waktu untuk penelitian ini selama 2 bulan mulai bulan Januari sampai dengan Februari 2016. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri 1 Karangrayung dengan jumlah siswa 24, siswa laki – laki 12 orang dan siswa perempuan 12 orang. Objek penelitian mata pelajaran Bahasa Indonesia, Standar Kompetensi memahami wacana lisan tentang deskripsi benda-benda di sekitar dan dongeng, Kompetensi Dasar mengulang deskripsi tentang benda-benda di sekitar, dan indikator 1) Mengulang deskripsi benda-benda di sekitar; 2) Menyebutkan benda yang dideskripsikan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang lebih dikenal dengan *Classroom Action Research*. “Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas”. Pada penelitian ini, dilakukan tindakan kelas dalam dua siklus empat kali pertemuan. Langkah awal dilakukan perencanaan merancang skenario pembelajaran, kemudian dilakukan pelaksanaan tindakan pembelajaran. Selesai pelaksanaan tindakan pembelajaran dilakukan analisis dan refleksi untuk mencari kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran. Adanya kekurangan tersebut digunakan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus 2. Dengan cara memperbaiki proses pembelajaran pada siklus 1 dan 2, diharap akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa secara signifikan.

Siklus I

a. Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran

1) Kegiatan Awal,

Guru menyampaikan salam, kemudian berdo'a bersama, melakukan presensi, dan

apersepsi menyanyikan lagu “kring kring kring ada sepeda.” Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu melalui pengamatan, siswa dapat mengulang deskripsi benda-benda di sekitar dengan benar dan melalui tanya jawab, siswa dapat menyebutkan benda yang dideskripsikan dengan benar. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 6 anak.

2) Kegiatan Inti

Guru menunjukkan gambar sepeda, siswa mengamati gambar sepeda. Guru dan siswa berdiskusi tentang sepeda dan nama-nama bagiannya. Guru memberikan contoh deskripsi tentang gambar sepeda, siswa menirukan deskripsi sepeda. Siswa secara berkelompok diajak ke luar kelas untuk mengamati sepeda dan tumbuhan disekitar sekolah. Siswa mencatat benda yang diamati dengan bimbingan guru dalam lembar kerja. Siswa diajak kembali masuk kelas. Siswa mendengarkan contoh deskripsi guru tentang sepeda. Siswa mengulang deskripsi guru tentang sepeda. Siswa berlatih membuat deskripsi tentang tumbuhan di sekitar sekolah. Siswa membaca deskripsi tentang tumbuhan. Siswa diberi kesempatan bertanya tentang materi yang belum dipahami. Guru memberi penguatan dan menegaskan materi pembelajaran.

3) Kegiatan Akhir

Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran. Siswa mengerjakan soal evaluasi. Guru melakukan penilaian dan tindak lanjut. Pembelajaran ditutup dengan salam.

4). Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi yang telah disepakati bersama. Setelah kegiatan selesai dilakukan diskusi balikan untuk membahas kelemahan dan kelebihan selama proses perbaikan pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui keaktifan dan hasil belajar siswa serta kinerja guru dalam proses perbaikan pembelajaran. Keaktifan siswa diamati sesuai indikator keaktifan yaitu kerjasama siswa dalam kerja kelompok, keberanian siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Tingkat keaktifan

siswa siklus I telah mengalami peningkatan, yaitu 4 siswa sangat aktif, 9 siswa terlihat aktif, 3 siswa cukup aktif, dan 4 siswa kurang aktif, bahkan masih terdapat 4 siswa yang tidak aktif dalam mengikuti proses perbaikan pembelajaran. Hasil belajar siswa tentang mengulang deskripsi benda-benda di sekitar adalah 16 siswa (66,67%) telah tuntas belajar dan sisanya masih 8 siswa (33,33%) belum tuntas. Pengamatan terhadap kinerja guru diperoleh hasil, yaitu guru sudah melakukan bimbingan terhadap kelompok yang mengalami kesulitan, namun belum mengkondisikan siswa yang kurang aktif. Guru sibuk membimbing beberapa kelompok saja dan belum semua kelompok, sehingga masih ada beberapa kelompok yang ribut sendiri dan tidak melaksanakan tugasnya.

5). Refleksi

Berdasarkan data yang terkumpul dan data hasil diskusi, dilakukan penelaahan dan mencoba menyimpulkan hasil tindakan yang telah dilakukan. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa prestasi hasil belajar siswa sudah meningkat dari pembelajaran studi awal, namun peningkatan tersebut belum seperti yang diharapkan, yaitu tingkat ketuntasan siswa 90%. Peneliti kemudian melakukan refleksi dengan mengajukan pertanyaan kepada diri sendiri. Mengapa peningkatan prestasi hasil belajar siswa belum seperti yang diharapkan? Apa yang harus dilakukan untuk mengatasi keadaan ini? Mengapa masih ada siswa yang belum mencapai KKM? Berdasarkan hasil refleksi, peneliti memutuskan untuk mengadakan perbaikan siklus II dengan pembelajaran menggunakan metode pengamatan langsung terhadap benda yang akan dideskripsikan; guru akan memberikan bimbingan kepada seluruh kelompok terutama yang mengalami kesulitan; guru akan mengingatkan kelompok atau siswa yang kurang aktif dan bermain sendiri agar kembali aktif; siswa akan dikelompokkan menjadi 6 yang masing-masing beranggotakan 3 sampai 4 siswa, dengan beberapa alternatif pemecahan masalah tersebut, diharapkan seluruh siswa aktif dan hasil belajar siswa meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

Siklus II

a). Perencanaan

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, pada siklus II, peneliti mencoba menyempurnakan tindakan pembelajaran sebelumnya. Sebelum melaksanakan perbaikan, peneliti melakukan persiapan antara lain memeriksa RPP dan semua kelengkapan lainnya.

b). Tindakan

1) Kegiatan Awal

Guru menyampaikan salam, kemudian berdo'a bersama, melakukan presensi, dan apersepsi menyanyikan lagu "kuku kuku ruyuk." Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu melalui pengamatan, siswa dapat mengulang deskripsi benda-benda di sekitar dengan benar dan melalui tanya jawab, siswa dapat menyebutkan benda yang dideskripsikan dengan benar. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 anak.

2) Kegiatan Inti

Guru menunjukkan gambar jago, siswa mengamati gambar jago. Guru dan siswa berdiskusi tentang gambar jago. Guru memberikan contoh deskripsi tentang gambar jago, siswa menirukan deskripsi jago. Guru menunjukkan sebuah layang-layang dan jam dinding kepada siswa. Guru dan siswa bertanya jawab tentang layang-layang. Siswa mengulang deskripsi guru tentang layang-layang. Siswa secara berkelompok mengamati layang-layang dan jam dinding. Siswa mencatat bagian-bagian layang-layang dan jam dinding pada lembar kerja. Siswa mendengarkan contoh deskripsi guru tentang layang-layang. Siswa mengulang deskripsi guru tentang layang-layang. Siswa berlatih membuat deskripsi tentang jam dinding. Siswa membaca deskripsi tentang jam dinding. Guru membagikan lembar kerja kelompok tentang gambar benda di lingkungan sekitar. Siswa berkelompok mengerjakan lembar kerja berlatih membuat deskripsi benda berdasarkan gambar. Siswa diberi kesempatan bertanya tentang materi yang belum dipahami. Guru memberi penguatan dan menegaskan materi pembelajaran.

3) Kegiatan Akhir

Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran. Siswa mengerjakan soal evaluasi. Guru melakukan penilaian dan tindak lanjut. Pembelajaran ditutup dengan salam.

c). Pengamatan

Sama seperti pada siklus I, siklus II pengamatan terhadap proses perbaikan pembelajaran dilakukan oleh teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi yang telah disepakati bersama. Setelah kegiatan selesai dilakukan diskusi balikan untuk membahas kelemahan dan kelebihan selama proses perbaikan pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui keaktifan dan hasil belajar siswa serta kinerja guru dalam proses perbaikan pembelajaran. Keaktifan siswa diamati sesuai indikator keaktifan yaitu kerjasama siswa dalam kerja kelompok, keberanian siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Tingkat keaktifan siswa siklus II telah mengalami peningkatan dari siklus I, yaitu 11 siswa sangat aktif, 10 siswa aktif, dan 3 siswa cukup aktif dalam mengikuti proses perbaikan pembelajaran. Hasil belajar siswa tentang mengulang deskripsi benda-benda di sekitar adalah siswa yang berjumlah 24 anak, 22 siswa (91,67%) telah tuntas belajar. Pengamatan terhadap kinerja guru siklus II diperoleh hasil, yaitu guru sudah melakukan bimbingan terhadap kelompok yang mengalami kesulitan. Guru telah mengkondisikan siswa yang kurang aktif dan bermain sendiri untuk kembali aktif melakukan tugasnya dalam diskusi kelompok maupun proses pembelajaran.

Refleksi

Berdasarkan data yang terkumpul pada siklus II dan data hasil diskusi, dilakukan penelaahan dan mencoba menyimpulkan hasil tindakan yang telah dilakukan. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa prestasi hasil belajar siswa telah meningkat dengan signifikan dari pembelajaran siklus I, peningkatan tersebut telah sesuai harapan, seluruh siswa yang berjumlah 24 siswa, 22 siswa (91,67%) telah mencapai ketuntasan belajar. Peneliti bersama supervisor menyimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran siklus II telah berhasil. Penggunaan metode pengamatan pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentang mengulang

deskripsi benda-benda sekitar dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti bersama supervisor memutuskan untuk menghentikan penelitian pada siklus II.

Teknik Analisis Data

1. Data

Data yang diperoleh dari penelitian adalah data kuantitatif berupa hasil tes di akhir tiap siklus dan data kualitatif berupa catatan lapangan hasil observasi selama pembelajaran di kelas.

2. Sumber Data

Data diperoleh dari hasil belajar siswa berupa daftar nilai evaluasi tiap siklus dan hasil pengamatan keaktifan siswa yang diperoleh dari lembar pengamatan keaktifan siswa pada proses pembelajaran. Pengamatan terhadap subjek penelitian selama kegiatan berlangsung dilaksanakan oleh teman sejawat yang bertindak sebagai pengamat. Alat observasi berupa lembar observasi keaktifan siswa dan lembar pengamatan kinerja guru yang disiapkan oleh peneliti dan supervisor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal (Pra-Siklus)

Data penelitian diperoleh dari hasil uji coba item butir soal, data observasi berupa pengamatan pengelolaan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran pengamatan dalam proses pembelajaran, dimulai dari prasiklus dan diteruskan perbaikan pembelajaran persiklus. Hasil belajar studi awal adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Ketuntasan hasil Belajar Pra-Siklus

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Presentase
1	Tuntas	10	41,67%
2	Belum Tuntas	14	58,33%
Rerata		66,67	
Maksimum		80	
Minimum		50	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada pembelajaran Pra-Siklus, dari 24 siswa, baru 10 anak yang tuntas belajar dan 14 anak masih belum tuntas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik ketuntasan belajar studi awal berikut ini:



Grafik 1. Ketuntasan Belajar Pra-Siklus

Berdasarkan tabel terlihat bahwa siswa yang memiliki nilai kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM=75) sebanyak 14 siswa atau 58,33%, sedangkan yang sudah mencapai ketuntasan minimal sebanyak 10 siswa dengan persentase 41,67%. Dari jumlah keseluruhan siswa 24 dengan nilai rata-rata 66,67 dan nilai tertinggi 80 serta nilai terendah 50.

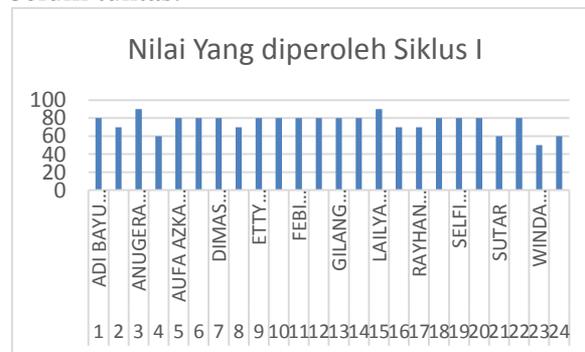
Deskripsi Hasil Siklus I

Berdasarkan analisis data dan diskusi dengan supervisor ,maka dilakukan tindakan pembelajaran siklus I. Hasil penelitian tindakan kelas siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Ketuntasan hasil belajar Siklus I

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Presentase
1	Tuntas	16	66,67%
2	Belum Tuntas	8	33,33%
Rerata		75,21	
Maksimum		90	
Minimum		50	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada pembelajaran siklus I ketuntasan belajar meningkat menjadi 16s iswa, akan tetapi masih terdapat 8 siswa yang masih belum tuntas.



Grafik 2. Ketuntasan Belajar Siklus I

Berdasarkan analisis data nilai tes formatif dan grafik di atas diperoleh data bahwa hasil belajar siklus I siswa kelas I SD Negeri 1 Karangrayung Kabupaten Grobogan mengalami peningkatan dari studi awal. Dari 24 siswa, yang telah mencapai nilai ketuntasan belajar tercatat 16 siswa atau 66,67% dan sisanya, 8 siswa atau 33,33% belum tuntas belajar. Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 75,42. Penggunaan metode pengamatan pada perbaikan pembelajaran siklus I dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, yaitu siswa aktif bekerjasama dalam diskusi, aktif mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Data keaktifan siswa siklus I dicatat dalam tabel berikut :

No	Hal yang Diamati	BANYAK SISWA YANG MEMPEROLEH SKOR			
		1	2	3	4
1	KeaktifanSiswa:				
	a.Siswa aktif mencatat materi pelajaran	5	5	9	5
	b. Siswa aktif bertanya	5	5	9	5
	c. Siswa aktif mengajukan ide	5	5	9	5
2	PerhatianSiswa:				
	a. Diam, tenang	5	5	9	5
	b. Terfokuspadamateri	5	5	9	5
	c. Antusias	5	5	9	5
3	Kedisiplinan:				
	a. Kehadiran/absensi	5	5	9	5
	b. Datang tepat waktu	5	5	9	5
	c. Pulang tepat waktu	5	5	9	5
4	Penugasan/Resitasi:				
	a. Mengerjakansemuatugas	5	5	9	5
	b. Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya	5	5	9	5
	c. Mengerjakansesuaidenganperintah	5	5	9	5
JumlahSiswaMemperolehSkor		5	5	9	5
		2	2	3	2
		0	0	7	0
		8	8	5	8
Presentasi		3	3	0	3

Keterangan:

5 = sangataktif (SA)

4 = aktif (A)

3 = cukupaktif (CA)

2 = kurangaktif (KA)

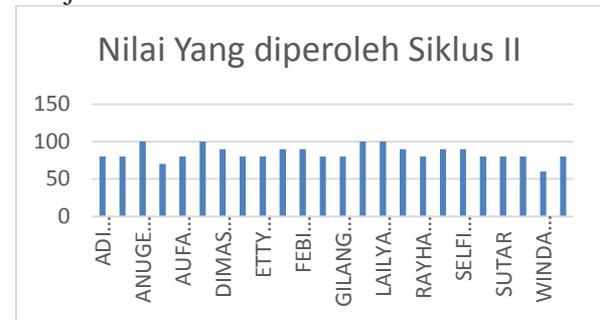
1 = tidakaktif (TA)

Deskripsi Hasil siklus II

Tabel 4. Analisis Ketuntasan hasil belajar Siklus II

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Presentase
1	Tuntas	22	91,67%
2	Belum Tuntas	2	8,33%
Rerata		84,58	
Maksimum		100	
Minimum		60	

Angka ketuntasan belajar siklus II meningkat dan telah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan, yaitu dari siswa yang berjumlah 24 anak telah tuntas belajar sebanyak 22 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik ketuntasan belajar siklus II berikut ini:



Grafik 3. Ketuntasan Belajar Siklus II

Berdasarkan analisis data nilai evaluasi dan grafik di atas diperoleh data bahwa hasil belajars iklus II telah mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan. Pada siklus II, dari 24 siswa kelas I semester 2 SDN 1 Karangrayung Kabupaten Grobogan, 22 (91,67%) telah mencapai nilai ketuntasan belajar, yaitu nilai 75 atau lebih. Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai rata-rata kelas pada siklus II adalah 84,58, hal itu menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas telah mencapai tingkat ketuntasan belajar. 22 siswa (91,67%) telah terlihat aktif mengikuti proses perbaikan pembelajaran. Mereka aktif bekerja sama dalam melaksanakan tugas masing-masing dalam kelompok.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama 2 siklus, maka dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

a. Dengan menggunakan strategi pembelajaran pengamatan benda secara langsung

- b. memudahkan siswa untuk memahami dan menerima materi yang diajarkan.
- c. Dengan metode pengamatan siswa lebih bersemangat dan dapat berperan aktif dalam kelas.
- d. Penggunaan metode pengamatan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I semester 2 SD Negeri 1 Karangrayung Kabupaten Grobogan semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dari kondisi awal yang hanya 66,67 dengan tingkat ketuntasan 41,67% menjadi 75,42 dengan tingkat ketuntasan 44,67% setelah tindakan siklus I. Setelah tindakan siklus II, rata-rata hasil belajar siswa meningkat lagi menjadi 84,58 dengan tingkat ketuntasan 91,67%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anitah, Sri. W dkk. (2007). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Darmiyati Zuchdi dan Budiasih. 2001. *Pendidikan Bahasadan Sastra di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS.